

# **STUDI PENGEMBANGAN EKOTORISME DAN EVALUASI PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN PADA AREAL PENGELOLAAN KPHL KOTA KUPANG**

**Nixon Rammang<sup>1)</sup>, Maria M. E. Purnama<sup>2)</sup> dan Lusia Sulo Marimpan<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian,

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian

Email: nixon.rammang@staf.undana.ac.id

## **ABSTRACT**

KPHL City of Kupang has a strategic role in creating forest sustainability, community welfare and at the same time accommodate the demands and interests of the central government and regional governments. Some of the strategies that can be done include optimizing community access to forests as an effort to resolve conflict, and improve community welfare. The existence of KPH organization at the field level that is close to the community will make it easier to understand the dynamic and the real issues at the field level, and at the same time being alternative solution for the conflict resolution. One of the potentials that is expected to be the main source of revenue for the Kupang City KPHL is Ecotourism. Ecotourism is a recreational and tourism activities that utilize the potential of natural resources, both in natural conditions and after cultivation. Ecotourism development is expected to begin in the first year of KPH Management. The initial step that is planned to be undertaken is to build supporting facilities and infrastructure such as gates, huts, food outlets, road infrastructure and conduct promotions.

To be able to calculate the projected value of the economic benefits of nature tourism, it is necessary to develop business plans for each of these attractions. The strategies that can be carried out for ecotourism development in the KPH of Kupang City include the following; (1) promoting through social networking, (2) installing photographs and banners in places frequented by tourists, (3) selling tour packages based on tourist conditions and locations, (4) developing and fulfilling infrastructure (roads, facilities and other infrastructure) (5) Participating in exhibitions organized by government and private institutions and (6) Promotion through the website.

Keywords: Kupang City; KPH; Ecotourism

## **1. PENDAHULUAN**

Pembentukan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) merupakan amanat yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 6 Tahun 2007 jo. PP Nomor 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan

Hutan disebutkan sebagai sebuah unit pengelolaan hutan di tingkat tapak dengan fungsi pokok dan peruntukannya dapat dikelola secara efisien dan lestari. Keberadaan KPH memiliki peran yang strategis sebagai penyelenggara pengelolaan hutan di lapangan atau di tingkat tapak yang harus dapat memastikan bahwa

pengelolaan hutan dilakukan secara lestari sesuai dengan fungsinya.

KPHL Kota Kupang memiliki peran strategis untuk dapat terciptanya kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat serta sekaligus mengakomodasikan tuntutan dan kepentingan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah melalui optimalisasi akses masyarakat terhadap hutan sebagai salah satu upaya untuk resolusi konflik, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan potensi jasa lingkungan tersebut diharapkan dapat menjadi kontribusi KPHL Kota Kupang terhadap PAD Kota Kupang dan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (kawasan hutan) yang langsung bersinggungan dengan potensi – potensi tersebut. Pengelolaan kawasan hutan selain jasa lingkungan di KPHL Kota Kupang juga meliputi rehabilitasi hutan dan lahan, menginventarisasi potensi KPHL Kota Kupang (HHK, HHBK, dan Jasa Lingkungan), penataan blok dan petak, pengelolaan hutan berbasis masyarakat melalui skema kemitraan secara lestari dan berkelanjutan, menyelesaikan masalah tenurial, perambahan, *illegal logging* serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan.

Berdasarkan rencana pengelolaan yang tertuang dalam RPHJP HPHL Kota Kupang, maka dipandang perlu dilakukan strategi atau studi pengembangan ekotourisme dengan melihat peluang – peluang yang ada dalam kawasan pengelolaan KPHL Kota Kupang. Selain itu untuk mendapatkan output

yang baik dalam pengelolaan kawasan KPHL Kota Kupang maka dipandang perlu melakukan evaluasi dari pengelolaan kawasan KPHL Kota Kupang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan hutan KPHL Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Desember tahun 2019. Adapun alat-alat yang digunakan adalah peta lokasi, alat perekam, alat tulis menulis, *tally sheet*, kamera, lembar kuisioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu melakukan observasi di lapangan. Observasi di lapangan bertujuan untuk melihat langsung potensi jasa lingkungan dalam wilayah KPHL kota Kupang, pengumpulan data berupa pertanyaan dari pengelola KPHL Kota Kupang dan masyarakat sekitar kawasan hutan dengan penentuan responden secara secara incidental. Untuk merumuskan strategi pada penelitian ini dengan merumuskan hasil diskusi dengan masyarakat maupun pihak pengelola melalui FGD. Data lainnya akan ditunjang dari data sekunder yang bersumber dari BPS Provisnsi NTT, Dinas Kehutana Provinsi NTT dan Pemda Kota Kupang, serta sumber lainnya yagn dianggap relevan.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah identifikasi jenis jasa lingkungan pada kawasan KPHL Kota Kupang, dan tahap kedua adalah merumuskan strategi melalui hasil diskusi (FGD) yang mendalam yang melibatkan para pihak (masyarkat, pengelola KPHL). Data yang telah dikumpulkan

dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis Penyusunan strategi dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis data dilakukan menggunakan matriks SWOT. Membuat matriks EFAS dan IFAS. Dari matriks tersebut digambarkan faktor kekuatan dan kelemahan (Internal), dan Peluang dan Ancaman (Eksternal). Hasil skoring dari matriks SWOT kemudian digunakan untuk pemilihan Strategi pengembangan Ekotourisme di Kawasan KPHL Kota Kupang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

KPHL Kota Kupang berdasarkan hasil analisis memiliki wilayah seluas 1.498,61 Ha. Wilayah KPHL Kota Kupang dibagi menjadi 2 kategori yaitu; kategori Hutan Lindung (HL) seluas 1.439,59 Ha (96,06 %) dan kategori Hutan Produksi (HP) seluas 59,02 Ha (3,94 %). Data luasan ini kemudian dikelompokkan kedalam blok dan petak. Pembagian blok dilakukan dengan memperhatikan karakteristik biofisik lapangan, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, potensi sumberdaya alam, dan keberadaan hak-hak izin usaha pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan. Selain itu pembagian blok juga harus mempertimbangkan peta arahan pemanfaatan sebagaimana diarahkan oleh Rencana Kehutanan Tingkat Nasional (RKTN) / Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) dan fungsi kawasan hutan di wilayah kelola KPHL Kota Kupang

Masyarakat sekitar kawasan KPHL Kota Kupang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hubungan kekerabatan dan budaya gotong-royong antar masyarakat di wilayah KPHL Kota Kupang ini masih terjalin dengan baik. Dilihat dari sejarahnya, masyarakat yang ada di sekitar kawasan KPHL Kota Kupang tinggal secara turun temurun di desanya masing-masing. Bentuk pemukimannya sama yakni mengelompok pada suatu wilayah, mayoritas sudah berbentuk rumah semi permanen terbuat dari batako dan semen. Penggunaan lahan didominasi oleh peruntukkan sawah dan ladang yang berkaitan dengan mata pencaharian mayoritas masyarakat yakni disektor pertanian, disamping juga usaha peternakan, budidaya tanaman kehutanan dan pemanfaatan hasil hutan lainnya. Sistem perladangan yang dilakukan masyarakat rata-rata sudah menetap.

Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat sudah cukup baik. Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah KPHL Kota Kupang tidak memiliki hukum/aturan adat tertentu terkait pengelolaan hutan maupun hasilnya. Dalam penentuan status kepemilikan lahan juga tidak ada norma tertentu yang digunakan selain aturan pemerintah. Dengan demikian tidak ada aturan adat/lokal yang berbenturan dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. Secara umum masyarakat belum mengetahui keberadaan kawasan hutan disekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi tentang kawasan hutan.

Pola hubungan masyarakat dengan kawasan terbagi dalam dua tipe yaitu tipe pemanfaatan lahan dan pemanfaatan hasil. Tipe pemanfaatan lahan lebih banyak ditemui pada wilayah dengan potensi hasil hutan marginal. Sementara tipe pemanfaatan hasil hutan banyak ditemui pada wilayah atau kawasan yang memiliki potensi, baik kayu maupun bukan kayu.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan KPHL Kota Kupang berprofesi sebagai petani, rata-rata masyarakat mengembangkan tanaman kehutanan, seperti; Jati dan Mahoni. Selain itu terdapat juga sebagian masyarakat yang mengembangkan tanaman perkebunan, buah-buahan, usaha peternakan, perikanan dan tanaman pangan (padi dan palawija).

Kelas penutupan vegetasi di wilayah kelola KPHL Kota Kupang didominasi oleh kelas penutupan hutan lahan kering sekunder. Berdasarkan hasil penafsiran citra satelit resolusi sedang teridentifikasi 4 (empat) tipe kelas penutupan lahan yaitu; 1) Hutan Lahan Kering Sekunder, 2) Pertanian Lahan Kering, 3) Semak belukar dan 4) Permukiman

Kondisi penutupan lahan di KPHL Kota Kupang didominasi oleh hutan lahan kering sekunder yaitu seluas  $\pm 933,9$  Ha atau 62,3% dari total luas wilayah kelola. Sedangkan penutupan lahan lainnya didominasi oleh pertanian lahan kering seluas  $\pm 497,05$  Ha (33,2%), hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perambahan kawasan hutan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lahan garapan. Adanya permukiman seluas  $\pm 30,23$  Ha yang

masih berada di dalam kawasan hutan perlu dilakukan penegasan batas kembali, namun hal tersebut juga menjadi peluang bagi KPHL Kota Kupang dengan pengembangan usaha pola kemitraan dengan masyarakat.

Berdasarkan laporan hasil Inventarisasi Biogeofisik di Wilayah KPHL Kota Kupang yang dilakukan oleh BPKH Wilayah XIV Kupang pada tahun 2018 bersama dengan staf UPT KPH Wilayah Kota Kupang diketahui bahwa vegetasi di kawasan hutan pada KPHL Kota Kupang adalah; Jati (*Tectona Grandis*), Kesambi (*Schleichera oleosa*), Pilang (*Acacia leucophloea Willd*), pohon Kom/Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Kayu putih (*M. Leucadendron*), Cendana (*Santalum album*) dan Sonokeling (*Dalbergia latifolia Roxb*) dan beberapa jenis Bambu. Secara umum jenis pohon dominan yang ada di KPHL Kota Kupang adalah jenis pohon duri/Pilang. Perkembangbiakan pohon duri dapat ditekan dengan penanaman jenis pohon fast growing dengan tajuk lebar sehingga akan menaungi pohon duri tersebut. Potensi rata-rata keseluruhan jenis vegetasi pada KPHL Kota Kupang berdasarkan hasil Inventarisasi Tahun 2018 kurang dari 34,72 m<sup>3</sup>/Ha dengan jumlah pohon 52 batang.

Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang terdapat pada wilayah KPHL Kota Kupang antara lain jenis-jenis; Bambu untuk kerajinan maupun meubel, (*Bambusa Sp*) Asam (*Tamarindus indica*) dan Kesambi (*Schleisera oleosa*). Sementara itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, salah satu jenis komoditi bukan kayu yang sangat potensial untuk dikembangkan

menjadi Core business dan sesuai dengan program pengembangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kelor (*Moringa oleifera*).

Selain itu, terdapat pula potensi HHBK Madu hutan yang tersebar pada areal kawasan hutan di wilayah KPHL Kota Kupang yang selama ini menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat sekitar hutan, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Data sebaran potensi HHBK di wilayah KPHL Kota Kupang belum tersedia secara detail sehingga perlu dilakukan identifikasi sebaran potensi HHBK. Pendekatan yang sudah dilakukan adalah melalui wawancara dengan masyarakat sekitar wilayah kelola.

Potensi jasing di kawasan hutan KPHL Kota Kupang yang akan dikembangkan pada areal penyebaran potensi tersebut adalah

1. Atraksi budaya tahunan di sekitar persawahan mengenai kepercayaan akan kera putih maupun rusa putih
2. Hiking di areal HL
3. Flying fox
4. Jembatan tali/*high rope*
5. Spider web
6. Perahu
7. Pancing
8. Pengembangan rekreatif dengan bentuk edukatif

Secara umum wilayah KPHL Kota Kupang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Jalan menuju lokasi yang berpotensi untuk jasa wisata juga sudah tersedia berupa jalan aspal. Hal tersebut menjadi pertimbangan bahwa pengembangan jasa ekowisata di

KPHL Kota Kupang menjadi core business

Posisi wilayah kelola KPHL Kota Kupang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan di Kota Kupang khususnya dan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Mengacu kepada RTRW Provinsi NTT tahun 2010 – 2030 dan RTRW Kota Kupang tahun 2011-2031, sebagian wilayah kelola KPHL Kota Kupang masuk dalam kawasan lindung dan budidaya. Kawasan budidaya merupakan wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan untuk pengembangan wilayah dan untuk pertanian/perkebunan/kehutanan.

Isu-isu strategis, pada KPHL Kota Kupang dalam kegiatan pengelolaan hutan, antara lain:

1. Wilayah KPHL Kota Kupang terletak di dekat daerah permukiman. Peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan budidaya dan pengembangan permukiman menjadi ancaman bagi KPHL apabila tidak segera dilakukan pengelolaan;
2. Wilayah KPHL Kota Kupang mempunyai potensi besar untuk pengembangan Jasa lingkungan berupa agrowisata, pemandangan alam dan wisata budaya
3. Permasalahan di wilayah KPHL Kota Kupang yang cukup penting untuk ditangani adalah masalah tenurial, seperti: penegasan batas kabupaten, masyarakat sekitar hutan yang melakukan aktivitas pengelolaan lahan hutan tanpa ijin. Oleh karena itu, langkah awal yang juga harus segera ditindaklanjuti pasca

beroperasinya kelembagaan KPHL Kota Kupang adalah melakukan upaya-upaya resolusi konflik tenurial;

4. Pada beberapa lokasi terdapat kegiatan pembalakan liar di wilayah hutan KPHL Kota Kupang.
5. Praktek penggembalaan liar yang masih banyak terjadi di wilayah KPHL Kota Kupang menyebabkan tingkat pertumbuhan tanaman terhambat.
6. Degradasi hutan yang berdampak pada banjir, sedimentasi pada bendungan, dan penurunan debit mata air;
7. Perkembangan penduduk, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang rendah yang dapat meningkatkan tekanan pada hutan. Untuk dapat beroperasi dengan baik, maka jaminan keamanan dari gangguan sekitar hutan perlu diminimalisir melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan penduduk sekitar kawasan;

*Core business* KPHL. Kota Kupang adalah jasa lingkungan, dimana pengembangan investasi mempunyai peluang yang cukup besar dan didukung kondisi alam dan lokasi (dekat dari pusat Kota Kupang). Pengembangan investasi di bidang wisata alam wilayah KPHL Kota Kupang memiliki tempat-tempat yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk wisata. Tempat-tempat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Wisata Adat Budaya di wilayah HP, Kelurahan Naioni
- Wisata Hutan Casuarina, Kelurahan Naioni
- Wisata alam bukit pandang, Kelurahan Naioni
- Agrowisata Embung Naioni

- Arena Air soft gun dalam HL (dalam proses negoisasi dengan pihak ketiga)

Salah satu potensi yang diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan utama KPHL Kota Kupang adalah Ekowisata. Ekowisata adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Pembangunan ekowisata diharapkan dapat mulai dilakukan pada tahun pertama pengelolaan KPH. Langkah awal yang rencananya akan dilakukan adalah membangun sarana dan prasarana pendukung seperti gapura, pondok, gerai makanan, infrastruktur jalan dan melakukan promosi.

Untuk dapat menghitung proyeksi nilai manfaat ekonomi dari wisata alam ini maka perlu disusun/dibuat rencana bisnis pada masing-masing objek wisata tersebut. Strategi yang dapat dilakukan untuk pembangunan ekowisata di KPH Kota Kupang antara lain adalah sebagai berikut :

- Melakukan promosi melalui jejaring sosial
- Memasang foto-foto dan banner di tempat-tempat yang sering dikunjungi wisatawan
- Menjual paket wisata berdasarkan kondisi dan lokasi wisata
- Pengembangan dan pemenuhan infrastruktur (jalan, sarana dan prasarana lainnya)
- Mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta
- Promosi melalui *website*.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Aksesibilitas pada wilayah KPHL Kota Kupang antara tinggi dan sedang, dimana lokasi tersebut dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat
2. Wilayah KPHL Kota Kupang meliputi meliputi; Kecamatan Alak dan Kecamatan Maulafa, Kota Kupang; Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang
3. penutupan vegetasi di wilayah kelola KPHL Kota Kupang didominasi oleh kelas penutupan hutan lahan kering sekunder
4. Vegetasi di kawasan hutan pada KPHL Kota Kupang adalah; Jati (*Tectona Grandis*) , Kesambi (*Schleichera oleosa*), Pilang (*Acacia leucophloea* Willd), pohon Kom/Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Kayu putih (*M. Leucadendron*), Cendana (*Santalum album*) dan Sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb) dan beberapa jenis Bambu
5. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang terdapat pada wilayah KPHL Kota Kupang antara lain jenis-jenis; Bambu untuk kerajinan maupun meubel, (*Bambusa Sp*) Asam (*Tamarindus indica*) dan Kesambi (*Schleisera oleosa*)
6. Potensi Ekowisata yang terdapat pada Kawasan pengelolaan KPHL Kota Kupang adalah Embung Naioni, Hutan Casuarina, Bukit Pandang dan Budidaya Tahunan Kerah Putih dan Rusa
7. Pemanfaatan potensi ekowisata dilakukan dengan cara Atraksi budaya tahunan di sekitar

persawahan mengenai kepercayaan akan kera putih maupun rusa putih, Hiking di areal HL, Bumi perkemahan, Spot selfie, Flying fox, Jembatan tali/high rope, Spider web, Perahu, Pancing, Pengembangan rekreatif dengan bentuk edukatif

#### 4.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu perencanaan tingkat tapak dalam pengelolaan wilayah KPHL Kota Kupang, agar lebih detail
2. Perlu kerjasama seluruh pihak terkait (pemerintah pusat, pemerinta provinsi, pemerintah kota, LSM, Perguruan Tinggi dan swasta) dalam pengelolaan KPHL kota Kupang, terutama pemanfaatan jasa lingkungan
3. Melakukan monitoring berjangka tiap tahun dalam proses pengelolaan wilayah KPHL Kota Kupang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 1999. Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Jakarta
- Asmin. 2017. Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. Istitut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2018). from <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/14> Diunduh tanggal 12 Juni 2019
- Dinas Kehutanan Propinsi NTT, 2018. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka panjang Kesatuan Pengelolaan

- Hutan Lindung Kota  
Kupang, 2018
- Dinas Kehutanan Propinsi NTT,  
2018. Rencana  
Pengelolaan Hutan  
Jangka panjang  
Kesatuan Pengelolaan  
Hutan Lindung  
Kabupaten Sabu Raijua,  
2018
- Haris M, 2018. Potensi Daya Tarik  
Ekowisata Suaka  
Margasatwa Bukit  
Batu, Kabupaten  
Bengkalis Provinsi  
Riau. Pascasarjana,  
Institut Pertanian  
Bogor, Bogor.
- Manuain L, 2019. Analisis Potensi  
Daya Tarik Ekowisata  
Suaka Margasatwa  
Harlu, Kabupaten Rote  
Ndao, Fakultas  
Pertanian Universitas  
Nusa Cendana, Kupang
- Suprayitno 2008. Teknik  
Pemanfaatan Jasa  
Lingkungan dan Wisata  
Alam. Departemen  
Kehutanan, Pusat  
Diklat Bogor, Bogor